

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri (James dan James, 1976).

Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari manusia, baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Sebagai contoh di lingkungan sekolah adalah ketika siswa membeli makanan di kantin sekolah, ketika siswa melakukan pengukuran lapangan sekolah/lahan sebagai tugas, ketika siswa bermain dengan temannya juga terkadang sering menggunakan konsep matematika dan lain-lain. Semua yang dilakukan siswa di sekolah selalu berhubungan atau terkait dengan matematika. Dengan demikian, seharusnya matematika bisa menjadi mata pelajaran yang disenangi oleh siswa. Namun tidak sesuai dengan kenyataan, matematika menjadi mata pelajaran yang paling tidak disukai dan dianggap paling sulit oleh siswa. Bahkan banyak siswa yang sering tidak masuk ke kelas atau sering ijin ke kamar mandi hanya untuk menghindari mata pelajaran matematika.

Semua itu terjadi karena adanya beberapa faktor, antara lain: kurangnya pendekatan guru kepada siswa saat melaksanakan proses pembelajaran. Jadi disini guru hanya tertuju terhadap siswa tertentu atau siswa yang lebih aktif saja dan jarang memperhatikan siswa yang pasif. Selanjutnya metode yang digunakan guru saat melaksanakan proses pembelajaran cenderung membosankan dalam arti lain guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran dimana guru lebih aktif daripada siswa, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh di kelas. Faktor lain yang mempengaruhi ialah siswa tidak mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru, banyaknya rumus atau angka-angka dan lemahnya berhitung sehingga siswa cenderung pasif di kelas dan malas belajar.

Menurut permendiknas no 22 tahun 2006 (dalam Prasetyo, 2011:2) salah satu tujuan mata pelajaran matematika adalah agar

siswa memiliki kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal-soal matematika dan berdampak pada hasil belajar.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengubah metode yang biasa dilakukan oleh guru. Metode yang biasanya cenderung berpusat kepada guru, sekarang diupayakan berpusat kepada siswa dan mampu membuat siswa lebih aktif di kelas dengan cara memberikan latihan soal secara bertahap dan terus menerus. Soal yang diberikan dapat berupa soal obyektif maupun soal uraian yang sifatnya berupa soal pemahaman maupun penerapan.

Dengan dilatihnya siswa untuk menyelesaikan soal secara bertahap dan terus menerus, maka siswa akan menjadi lebih terampil dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Semakin siswa terampil dalam menyelesaikan soal, maka siswa akan terbiasa dan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi sehingga perlahan akan mulai suka terhadap pelajaran matematika. Salah satu metode yang mampu membentuk ketrampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal adalah dengan menerapkan metode drill.

“Metode Drill adalah metode latihan atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan ketrampilan (Sagala, 2009:21). Metode drill merupakan suatu cara kebiasaan kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan supaya menjadi permanen (Shalahuddin, 2014,h.100).

Menurut Hamdani (2001: 273) : “Metode Drill merupakan metode yang mengajarkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan latihan agar peserta didik memiliki ketegasan atau ketrampilan yang lebih tinggi daripada hal-hal yang telah dipelajari”. Menurut Erman Suherman (2003:207) metode drill adalah suatu cara mempelajari matematika dengan mengembangkan daya ingat peserta

didik melalui hafalan sehingga peserta didik terlatih ketrampilan dalam mengerjakan latihan-latihan dengan cepat dan cermat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran drill adalah metode latihan yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus dengan tujuan untuk membentuk suatu ketrampilan atau kebiasaan yang baik bagi siswa. Sehingga dengan menerapkan metode pembelajaran drill ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan lebih terampil dalam menyelesaikan soal-soal. Selain itu dengan adanya metode pembelajaran drill ini diharapkan siswa menjadi lebih semangat dalam belajar sehingga berdampak positif terhadap hasil belajarnya.

Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa metode pembelajaran drill ini tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Drill terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sukodono.**

B. Batasan Masalah.

Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Metode Pembelajaran Drill.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sukodono.
3. Hasil belajar hanya diukur dengan pemberian soal tes terhadap materi Relasi dan Fungsi.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh Metode Pembelajaran Drill materi Relasi dan Fungsi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sukodono?”.

D. Tujuan Penelitian.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh Metode Pembelajaran Drill materi Relasi dan Fungsi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sukodono”.

E. Manfaat Penelitian.

Dengan adanya penelitian tentang Metode Pembelajaran Drill ini maka manfaat yang akan diperoleh adalah:

1. Bagi Siswa.

- a. Meningkatkan pemahaman siswa pada materi Relasi dan Fungsi.
- b. Meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa terhadap materi Relasi dan Fungsi.
- c. Dengan melakukan latihan soal secara terus menerus dan berulang-ulang, maka diharapkan dapat menambah kemampuan, membentuk kebiasaan yang baik dan tumbuh rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika.
- d. Meningkatkan ketrampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan sehingga akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya.

2. Bagi Guru

- a. Melalui penerapan metode pembelajaran drill dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif lain dalam melakukan strategi mengajar.
- b. Dapat menjadi pengalaman bagi guru dalam mengajar.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian dapat dijadikan motivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan pemahaman dan semangat belajar siswa.

